

BELI SEKARANG, BAYAR NANTI: PERANGKAP ATAU PELUANG? ANALISIS PENGUNAAN PAY-LATTER DI E-COMMERCE SHOPEE

**SRIYONO¹, DENATA PUTRI MARLINTON², RIZQI QURROTA A'YUN
BURHANUDDIN³**

Fakultas Bisnis¹, Hukum dan Ilmu Sosial², Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
sriyono@umsida.ac.id¹, denataputri0348@gmail.com², rizqiqab27@gmail.com³

Abstract: *The development of online shopping has influenced payment methods previously known only as cash payments, paper payments, and card payments have been affected by the growth of internet purchases and are now implemented into new electronic payment systems. Online credit payment is available via pay-latter. Using Pay-latter can make it easier for customers to shop through technology. Therefore, this writing aims to evaluate the trigger of problems or the impact that occurs on the use of pay-latter on Shopee e-commerce. The systematic literature review (SLR) method was applied in this study. Utilizing certain related writing statements, the SLR approach is used to find, examine, assess, and interpret all existing research on the subject of events of interest. The results showed that changes in people's social life today are increasingly complex. However, pay-latter services from e-commerce platforms continue to increase the purchasing power of young people. There is a correlation between purchasing power-related services with a high correlation value and Pay-latter services have a positive and negative effect on purchasing power in e-commerce.*

Abstrak: Perkembangan belanja online telah mempengaruhi metode pembayaran yang sebelumnya hanya dikenal sebagai pembayaran tunai, pembayaran kertas, dan pembayaran kartu telah dipengaruhi oleh pertumbuhan pembelian internet dan kini diimplementasikan kedalam sistem pembayaran elektronik baru. Pembayaran kredit online tersedia melalui pay-latter. Menggunakan Pay-latter dapat memudahkan pelanggan dalam berbelanja melalui teknologi. Maka dari itu, penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemicu masalah ataupun dampak yang terjadi pada penggunaan pay-latter di e-commerce shopee. Metode tinjauan literatur sistematis (SLR) diterapkan dalam penelitian ini. Memanfaatkan pernyataan penulisan terkait tertentu, pendekatan SLR digunakan untuk menemukan, memeriksa, menilai, dan menginterpretasikan semua penelitian yang ada tentang subjek kejadian yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kehidupan sosial masyarakat saat ini semakin kompleks. Namun, layanan pay-latter dari platform e-commerce terus meningkatkan daya beli anak muda. Terdapat korelasi antara layanan terkait daya beli dengan nilai korelasi yang tinggi dan layanan Pay-latter berpengaruh positif dan negatif terhadap daya beli di e-commerce.

Kata Kunci: *e-commerce, Shopee, Pay-latter.*

A. Pendahuluan

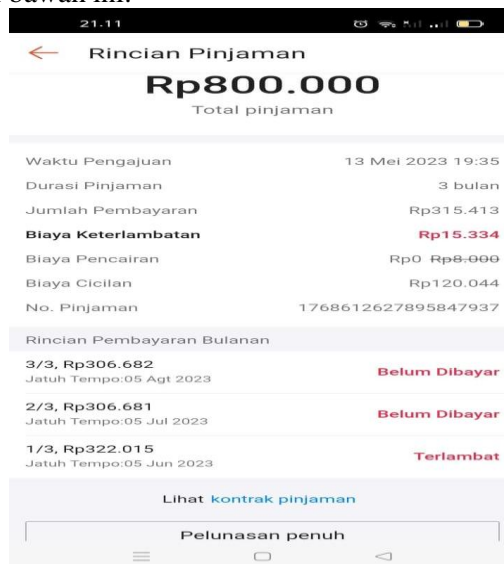
Pengaruh globalisasi sudah menyebar pada mancanegara, salah satunya teknologi yang sudah banyak berkembang di tahun 2023 ini. Perubahan pada globalisasi ini memiliki efek mendalam pada seluruh dunia, termasuk di sektor bisnis. Teknologi dapat membuat bisnis lebih mudah, seperti orang-orang yang awalnya membeli barang secara offline sekarang beralih pada toko online yang tersedia pada E-commerce. Sehingga belanja online berlimpah berkat banyak pilihan terkait platform yang menyediakan belanja online yang nyaman seperti pada di E-commerce pada saat ini dan menyediakan berbagai pilihan kebutuhan seperti fashion, alat kecantikan, alat olahraga maupun kebutuhan ibu rumah tangga lainnya.

Sistem pembayaran yang semakin meluas merupakan salah satu elemen yang mendorong pertumbuhan e-commerce. Sistem pembayaran yang dulunya hanya dibuat secara tunai dan kini didukung oleh sistem digital, menjadi salah satu elemen yang menjamin stabilitas sistem keuangan yang ada. Pengecer online biasanya menerima pembayaran digital melalui dompet elektronik, akun virtual, kartu kredit online, kartu bank online, transfer antar bank, dan cara lainnya. Pembayaran tunai, bagaimanapun, adalah opsi tambahan. Sistem cash on delivery (COD), yang memungkinkan pengguna membayar tunai kepada kurir saat produk

dikirimkan, digunakan oleh sejumlah pengecer online untuk menerima pembayaran tunai. Banyak toko online menyediakan opsi pembayaran tunai melalui mini market selain pengiriman tunai. Dalam beberapa tahun terakhir, lebih tepatnya sejak tahun 2018, metode pembayaran baru yaitu teknologi paylater telah dihadirkan ke masyarakat.

Dari berbagai platform yang tersedia saat ini membuat Para penyedia jasa berlomba-lomba menyediakan layanan elektronik pada berbagai platform yang ada saat ini guna mendirikan usaha jual beli barang atau jasa yang teknologi finansialnya bertransformasi menjadi uang elektronik dengan keyakinan yang cukup sesuai pedoman No. 116/DSNMUI/IX/2017 tentang uang elektronik. Karena itu, mungkin ada sejumlah perkembangan baru, salah satunya relevan dengan masalah komersial yang melibatkan perdagangan internet. Shopee Menurut laman media CNBC Indonesia, Pay-Latter bisa digunakan untuk mencari seseorang untuk menangani aktivitas cicilan suatu barang. Kemudian Pay-Latter akan menguntungkan para pengguna aplikasi e-commerce dengan cara menyimpan pembayaran mereka secara cicilan, dan akan dijalankan oleh sejumlah klien yang akan mengurus tagihan masing-masing pengguna secara individual. Jika konsumen memilih untuk menggunakan transaksi ini, marketplace biasanya akan mempermudah mereka dengan meminta foto pengguna, foto KTP, dan informasi tentang identitas pengguna.

Pay-latter melakukan tugas yang sama seperti kartu kredit namun, salah satu keuntungan dari teknologi ini adalah pendaftarannya lebih mudah dibandingkan dengan kartu kredit. Pay-latter, seperti kartu kredit, dapat memudahkan pelanggan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka, mulai dari kebutuhan pokok seperti makanan dan tempat tinggal hingga kemewahan seperti tiket perjalanan, penginapan, dan hiburan. Kemudian, pengguna dapat melakukan pembayaran pada tanggal jatuh tempo. Dalam penulisan berfokus pada tujuan untuk mengetahui perkembangan belanja online menggunakan Pay-latter, konsep transaksi pembelian dan pembayaran antara komunikasi penjualan dan pembelian serta resiko penggunaan baik pengaruh negatif maupun positif terhadap Pay-latter. Dengan adanya Pay-latter ini tidak sedikit dapat menimbulkan permasalahan bagi pengguna Pay-latter. Hal ini ditunjukkan oleh gambar di bawah ini:



Gambar 1 Rincian pinjaman pada Shopee Pay-latter dalam salah satu akun pengguna
Sumber : facebook

Dari gambar diatas menunjukkan fenomena mengenai keterlambatan dalam pembayaran tagihan yang terjadi pada Shopee Pay-latter. Jika hal ini terjadi, pengguna harus membayar bunga harian berdasarkan besarnya transaksi cicilan yang dilakukan. Karena masalah ini, Shopee akan menghentikan sementara Shopee Pay-Latter, yang mencegah transaksi cicilan di masa mendatang menggunakan batas kredit yang masih tersedia. serta sulitnya untuk mengajukan kredit lainnya, dikarenakan skor kredit yang buruk ketika dilakukan BI checking. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai bahwa minat menggunakan marketplace memiliki

pengaruh secara parsial terhadap perilaku pengguna dan variabel kondisi yang memfasilitasi yang moderasi oleh pengalaman memiliki pengaruh secara simultan terhadap perilaku pengguna dalam penelitian (Wayan Gede Suka Parwita, 2022) serta didukung dalam penelitian (Ni Made Tisnawati, 2021) yang menjelaskan Penyusunan regulasi untuk mendorong penggunaan instrumen pembayaran nontunai melalui peran Bank Indonesia diperlukan mengingat fintech pembayaran memiliki dampak yang baik bagi stabilitas sistem keuangan di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena latar belakang yang diberikan dalam penelitian di atas. “Beli Sekarang, Bayar Nanti: Perangkap atau Peluang? Analisis Penggunaan Pay-latter di E-commerce Shopee”. Sehingga bagi orang untuk menggunakan teknologi dengan lebih hati-hati dalam menggunakan teknologi. dalam penelitian agar bermanfaat bagi E-commerce dalam bidang keuangan dan menjaga keamanan data. Sehingga dalam penulisan ini rumusan masalah berupa (1) menganalisis dampak menggunakan Shopee pay-later terhadap perilaku impulsif kepada pengguna e-commerce di Indonesia. (2) Menganalisis dampak positif dan negatif yang didapatkan oleh pengguna fitur Shopee Pay-Later.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif tertentu yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis dalam hubungannya dengan metodologi penelitian studi kasus yang berjudul *Beli Sekarang, Bayar Nanti: Perangkap atau Peluang? Analisis Penggunaan Pay-latter di E-commerce Shopee*. Metodologi terstruktur digunakan dalam proses pengembangan sistem. Pendekatan ini akan digunakan untuk membangun sistem yang kompatibel dengan platform berbasis web desktop dan seluler (A Indrawan, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan sistem informasi. platform Shopee mengenai cara penggunaan Pay-latter, konsep transaksi pembelian dan pembayaran antara komunikasi penjualan dan pembelian serta resiko penggunaan baik pengaruh negatif maupun positif terhadap Pay-latter.

C. Hasil dan Pembahasan

Metode belanja melalui E-commerce seperti Shopee sangat digemari oleh konsumen saat ini daripada belanja secara langsung di tempat. Karena ketika konsumen berbelanja di shopee, konsumen mendapatkan fasilitas yang memudahkan dalam melakukan pembayaran yaitu dengan cara menggunakan Pay-Latter yang menggunakan slogan “beli sekarang bayar nanti” dimana dengan hadirnya fitur tersebut konsumen bisa melakukan pembelian barang meskipun konsumen sedang tidak memiliki uang. Seperti halnya dengan slogan yang digunakan oleh fitur tersebut, penjual hanya perlu membuat kesepakatan dengan Aplikasi Shopee untuk bisa mengaktifkan fitur tersebut. Setelah itu konsumen bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan tanpa perlu menunggu mempunyai uang, karena dengan adanya fitur tersebut maka konsumen bisa membayarnya dikemudian hari ketika memiliki uang.

Sistem pembayaran yang ditentukan oleh sistem sangat beragam karena memiliki 4 jenis macam sistem yang bisa digunakan yaitu mulai dari 1 bulan, lalu tiga kali dalam tiga bulan, lalu enam kali dalam enam bulan, dan terakhir dua belas kali dalam setahun. 1 bulan dari bentuk tagihan pembayaran ini tanpa bunga (bunga 0%), namun akan dikenakan 3x cicilan dalam 3 bulan, 6x cicilan dalam 6 bulan, 12x cicilan dalam 12 bulan, atau 1 tahun dari jenis tagihan pembayaran ini. bunga sebesar 2,95% per bulan. Namun, ada biaya tambahan sebesar 1% penanganan. Jumlah transaksi atau faktur yang harus dibayar oleh pembeli serta biaya dan bunga tambahan ini disebutkan di awal kontrak. Selain itu, jika anggota Shopee Pay-Latter tidak dapat melunasinya setelah itu, market Shopee hanya akan mengenakan denda sebesar 5%. Dengan ketentuan yang disediakan oleh fitur tersebut maka konsumen tidak perlu mengkhawatirkan keamanan dari layanan tersebut. Terlebih lagi pengguna Shopee didominasi oleh generasi muda di rentang usia 17-26 tahun yang masih memiliki keraguan dalam melakukan peminjaman yang sudah memiliki kekuatan hukum. Selain itu juga seperti yang kita tahu, generasi muda adalah fase dimana mereka dengan mudahnya menghabiskan uang untuk keinginan dalam memenuhi gaya hidupnya. Sayangnya, hal itu terkadang tidak didukung

oleh kondisi ekonomi yang memadai. Alhasil, karena hal tersebut banyak generasi muda yang rela menunda keinginannya untuk membeli barang yang diinginkan dan dibutuhkan. Jadi, dengan hadirnya fitur Pay-Latter ini yang hanya memberikan bunga tidak lebih dari 3% maka generasi muda bisa mendapatkan barang yang diinginkannya dengan cepat tanpa perlu risau dengan uang yang dimilikinya.

Sayangnya kemudahan tersebut bisa membawa dampak yang negatif bagi penggunanya dikemudian hari. Karena seperti yang kita tahu, rentang usia pengguna Aplikasi Shopee berada di kisaran antara 17-26 tahun yang mana dalam usia tersebut banyak pengguna yang masih berstatus pelajar dan mahasiswa. Bahkan jika sudah bekerja pun, pengguna dalam usia tersebut seringkali harus mengalami desakan kebutuhan ekonomi lainnya. Sehingga dengan adanya dorongan untuk memenuhi gaya hidupnya yang didukung oleh teknologi yang memadai seperti Aplikasi Shopee yang juga menyediakan fitur berupa Pay-Latter maka hal tersebut bisa membawa dampak negatif terhadap dirinya. Dampak negatif yang bisa didapatkan oleh konsumen adalah himpitan oleh tagihan yang berasal dari fitur tersebut dikemudian hari. Bukan menjadi suatu masalah apabila konsumen bisa membayar tagihan secara tepat waktu. Namun, meskipun dengan bunga yang relatif kecil apabila konsumen tidak segera melunasinya maka tagihan yang awalnya kecil akan menjadi besar, ditambah lagi dengan adanya denda sebesar 5% jika konsumen tidak melunasi pembayaran sebelum jatuh tempo. Sehingga hal tersebut akan membuat konsumen semakin kesulitan untuk melunasinya. Keadaan tersebut juga bisa semakin rumit apabila konsumen terus menggunakan fitur tersebut secara berulang tanpa memperhatikan resiko yang akan dihadapinya.

D.Penutup

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan Beberapa penelitian telah dilakukan, dan hasilnya menunjukkan hal itu adanya fitur Shopee Pay-latter berdampak pada perilaku pembelian konsumen. Karena fitur tersebut memberikan berbagai kemudahan bagi konsumen untuk memenuhi keinginannya akan suatu barang yang dibutuhkan tanpa perlu terhalang oleh masalah biaya. Hanya saja, tidak sedikit konsumen yang terlalu sering menggunakan fitur Pay-latter tersebut tanpa memperhatikan resiko dan kondisi yang akan dihadapinya dikemudian hari. Sehingga hal tersebut bisa menjadi kerugian bagi dirinya sendiri karena harus melunasi tagihan biaya yang dihasilkan beserta bunganya. Karena jika semakin lama tagihan tersebut dilunasi, maka akan semakin besar juga tagihannya. Karena itu konsumen harus bisa menggunakan fitur Shopee Pay-latter dengan bijak dan sesuai kebutuhan. Dengan begitu fitur tersebut akan bisa menjadi keuntungan bagi konsumen untuk mejadi peluang dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu juga, konsumen juga harus bisa memahami resiko dari fitur Pay-latter tersebut serta mengetahui batas kemampuan konsumen dalam membayar tagihannya di akhir. Sehingga konsumen tidak akan terlena dengan kemudahan fitur Shopee Pay-latter dan juga bisa menghindari keterlambatan dalam pelunasan tagihan.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, C., khairunnisa, s. a., & rahman, m. c. (2022). perilaku konsumtif penggunaan online shopping dan sistem paylatter dalam perspektif ekonomi islam. *jurnal pendidikan dasar*, 44-57.
- Ardi, S. A. (2018). Financial Technologies: A Note on Mobile. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 51-62.
- Eka Riyana, S. A. (2020). Gender dan usia dalam memoderasi pengalaman dan kepercayaan merek terhadap loyalitas shoppe. *Jurnal manajemen dan bisnis*, 21-33.
- kristiawan , a., kurniawati, k., gunawan, i., & f.yo, j. a. (2021). pengaruh pengalaman berbelanja online terhadap keputusan pembelian pelanggan (segmen: mahasiswa fakultas ekonomi universitas kristen maranatha shopee dan jilid). *jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universeitas sam ratulangi*, 479-492.
- lantip, h. (2020). analisis pengaruh omline customer review, omline customer rating, dan star seller terhadap kepercayaan pelanggan hingga keputusan pembelian pada toko online di shoppe. *JURNAL TEKNIS ITS*, 234-239.

- Muis, E. (2022). *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Pengalaman Belanja Sebagai Mediator Pada Platform Shopee. e-Jurnal Kewirausahaan*, 34-39.
- munatsir, J., & Sari, R. (2021). pengaruh penggunaan paylater terhadap perilaku impulse buying pengguna e-commerce di indonesia . *jurnal riset bisnis dan intervasi*, 44-57.
- nasution , s. l., limbong , c. h., & ramadhan , d. a. (2020). pengaruh kualitas produk, citra merek, kepercayaan, kemudahan dan harga terhadap keputusan pembelian pada e-commerce shopee. *jurnal ecobisma*, 43-53.
- Ni Made Tisnawati, B. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia: Pendekatan Vector Error Correction Model. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 921-932.
- Nina, N. (2019). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Keputusan Pembelian Cara Online Menggunakan Aplikasi Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 25-32.
- Nunuk, A. (2021). Analisis layanan financial technology dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa . *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen*, 223-235.
- pratika, y., salahudin, riyanto, d. w., & ambarwati, t. (2020). analysis pay later paymen system on online shopping in indonesia. *jurnal of economics , business & accountancy ventura*, 329-339.
- Rissa, H. I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Paylater Dalam Online Shopping. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8886-8893.
- Sofia Fasya Nadhira, F. A. (2022). Pengalaman Mahasiswa Penggunaan Fitur Paylater di E-Commerce. *Jurnal ilmu ilmu sosial FISH Universitas Negeri Surabaya*, 494-500.
- wahyuni, r. a., & turisno, b. e. (2019). praktik finansial teknologi ilegal dalam bentuk pinjaman online di tinjau dari etika bisnis. *junal pembangunan hukum indonesia*, 379-391.
- Wayan, N. N. (2022). Analisa Perilaku Konsumsi Pada Marketplace (Shopee & Tokopedia) Menggunakan Model Utaut. *Sintech Journal*, 58-65.